PENGKLASIFIKASIAN KELAS PENYADAP DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRODUKSI TANAMAN KARET
(*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.*)*

Oleh

SANDI RAHMADHANI

RINGKASAN

Tanaman karet (*Havea brasiliensis* Muell. Arg.) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang menduduki posisi penting sebagai sumber devisa non migas bagi Negara Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2018, produktivitas karet kering tanaman karet Indonesia berada dikasaran angka 0,8 ton/ha. Produktivitas tanaman karet sangat dipengaruhi oleh tenaga mansuia yang bersentuhan langsung dengan tanaman karet, yaitu penyadap. Sebagai upaya untuk menjaga produktivitas tanaman karet yang optimum dan tetap menjaga mutu sadapan tanaman karet, perusahaan perkebunan mengklasifikasikan tenaga kerja (penyadap) ke dalam sebuah kelas-kelas. Pengklasifikasian kelas penyadap dilakukan melalui proses tap inspeksi dengan pemeriksaan sebagai berikut: pemeriksaan luka kayu, pemakaian kulit, kedalaman sadapan, sudut alur sadapan, jarak talang, jarak mangkuk, ketersediaan senderan, ketersediaan sodokan, ketersediaan patilan, ketersediaan tanda bulaan, kegiatan pemiringan mangkuk, ketersediaan anjang-anjang dan kebersihan alat penyadapan. Pengklasifikasian kelas penyadap pada perusahaan perkebunan karet berpengaruh secara nyata terhadap produksi tanaman karet yang diukur berdasarkan persentase capaian masing-masing penyadap terhadap basis tugas harian yang diberikan, yaitu dengan hasil sebagai berikut : penyadap kelas A sebesar 108,6% terhadap basis, penyadap kelas B 94,3% terhadap basis dan penyadap kelas C sebesar 82,6% terhadap basis tugas yang diberikan.`

Kata Kunci : Kelas penyadap, Tanaman karet dan Produksi.